



Analisis Penggunaan Google Workspace Dalam Meningkatkan Gaya Belajar Kelas V Di SDN 2 Pansor

Marwin¹, M. Taufik², Muhammad Muhajirin³

PGSD, STKIP Hamzar

Abstrak

Received: 02 Januari 2026

Revised: 16 Januari 2026

Accepted: 28 Januari 2026

Analisis Penggunaan Google Workspace Dalam Meningkatkan Gaya Belajar Siswa Kelas 5 Di SDN 2 Pansor. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan Google Workspace dalam mendukung guru memahami gaya belajar siswa kelas V di SDN 2 Pansor. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, peneliti mengeksplorasi pengalaman guru dalam mengimplementasikan Google Forms dan Google Sheets sebagai alat bantu untuk mengelola data gaya belajar berbasis model Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK). Data dikumpulkan melalui wawancara terbuka dengan guru, observasi proses pembelajaran, serta dokumentasi digital dari penggunaan Google Workspace. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merasa terbantu dalam mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa secara lebih efisien dan terstruktur. Proses digitalisasi melalui Google Workspace mempermudah rekapitulasi data, mempercepat pemahaman karakter belajar siswa, serta meningkatkan keterlibatan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini merekomendasikan integrasi teknologi digital berbasis Google Workspace di sekolah dasar sebagai upaya memperkuat pembelajaran yang adaptif dan berbasis kebutuhan individual siswa.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Google Workspace

(*) Corresponding Author: marwinnitinegoro@gmail.com,
muhammadtaufik33@gmail.com, muhammadmuhajirin65@gmail.com

How to Cite: Marwin, M., Taufik, M., & Muhajirin, M. (2026). Analisis Penggunaan Google Workspace Dalam Meningkatkan Gaya Belajar Kelas V Di SDN 2 Pansor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.A), 217-222. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13731>.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di kelas V SDN 2 Pansor menunjukkan adanya variasi gaya belajar yang menonjol di antara siswa. Beberapa siswa cenderung memahami materi lebih baik melalui gambar dan tampilan visual, sementara yang lain lebih responsif terhadap penjelasan lisan atau aktivitas motorik langsung. Variasi ini menjadi tantangan bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan karakter siswa.

Dalam praktiknya, guru masih bergantung pada metode klasifikasi gaya belajar secara manual, seperti observasi subjektif. Hal ini disampaikan langsung oleh guru kelas V dalam sesi wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 6–13 Mei 2025. Para guru menyatakan bahwa keterbatasan waktu, beban administrasi, serta belum adanya pelatihan membuat mereka belum mampu memanfaatkan perangkat digital seperti Google Workspace secara optimal. Akibatnya, strategi pembelajaran yang disusun kerap tidak berbasis data yang terstruktur dan sistematis.

Fenomena tersebut menunjukkan perlunya solusi teknologi yang dapat membantu guru dalam mengidentifikasi dan memahami gaya belajar siswa secara lebih akurat dan efisien. Salah satu alternatif yang potensial adalah penggunaan Google Workspace, platform digital berbasis cloud yang menyediakan berbagai alat bantu seperti Google Forms, Google Sheets, dan alat ini memungkinkan guru untuk mengolah hasilnya secara otomatis, serta menampilkan data dalam bentuk visual yang mudah dianalisis

Penggunaan Google Workspace dalam konteks pendidikan telah diteliti secara luas. Pritchett & Wohleb (2013) serta Fenton (2019) menyatakan bahwa platform ini telah digunakan oleh lebih dari 70 juta siswa dan guru di berbagai negara untuk mendukung pembelajaran dan kolaborasi. Bahkan, laporan Forrester (2024) menunjukkan bahwa Google Workspace mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi sekolah melalui penggunaan data real-time dan kerja kolaboratif. Temuan lain oleh Massoud (2024) dan Pahayahay (2025) memperkuat bahwa penggunaan Google Sheets dan Docs dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan dalam pembelajaran dengan lebih efisien.

Berdasarkan apa yang telah diamati, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Google Workspace dapat digunakan secara efektif untuk mendukung pekerjaan guru pada proses pengaplikasian Google Workspace di SDN 2 Pansor. Penelitian ini berangkat dari kebutuhan nyata di lapangan dan mengedepankan pendekatan kualitatif agar dapat menggambarkan pengalaman, respons, dan dinamika penggunaannya secara mendalam dan kontekstual).

METODE

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penggunaan Google Workspace dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks pemahaman gaya belajar siswa kelas V di SDN 2 Pansor.

b. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai “Analisis Penggunaan Google Workspace Dalam Meningkatkan Gaya Belajar Siswa Kelas V Di SDN 2 Pansor” ini dilaksanakan di SDN 2 Pansor yang berlokasi di Desa Pansor, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara tahun pelajaran 2025.

c. Data Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari subjek utama, yaitu guru kelas 5 di SDN 2 Pansor yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki pengalaman dalam mengenali gaya belajar siswa.

Teknik Dan Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mencatat perilaku belajar siswa yang relevan dengan gaya belajar VAK. Aspek yang diamati meliputi cara siswa menerima informasi, partisipasi dalam pembelajaran, dan cara mereka mengekspresikan pemahaman.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru kelas V sebagai subjek utama yang memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan Google Workspace dalam

pembelajaran. Wawancara dirancang untuk menggali informasi secara mendalam mengenai persepsi guru terhadap penggunaan alat digital, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pemahaman mereka terhadap gaya belajar siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi tangkapan layar Google Forms yang digunakan, hasil pengolahan data pada Google Sheets serta foto kegiatan guru dan siswa selama proses penggunaan Google Workspace.

Tehnik Analisis Data

a. Pengorganisasian dan Reduksi Data

Data dari hasil wawancara guru, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi digital dikumpulkan dan diseleksi berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian. Informasi yang tidak berkaitan dengan penggunaan Google Workspace.

b. Pengkodean Dan Identifikasi Tema

Setelah data direduksi, peneliti melakukan pengkodean terbuka, yakni memberi label pada kutipan penting, tanggapan guru, dan temuan dari observasi. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih luas, seperti: “efisiensi penggunaan Google Forms,” “kemudahan analisis dengan Sheets,” dan “persepsi guru terhadap perubahan metode.”

c. Penyajian dan verifikasi data

Temuan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang didukung oleh kutipan langsung dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari hasil wawancara, observasi, dan bukti dokumentasi seperti tangkapan.

d. Penarikan Kesimpulan dan Interpretasi

Kesimpulan ditarik berdasarkan tema-tema yang muncul dan dikaitkan kembali dengan konteks implementasi Google Workspace di SDN 2 Pansor. Interpretasi dilakukan secara reflektif dan disesuaikan dengan realitas sosial yang ditemukan selama penelitian

Uji Keabsahan Data

a. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber data seperti wawancara guru, hasil observasi kelas, dan dokumentasi fisik berupa Google Form dan Google Sheets. Menurut Mwanki & mue (2021:261), triangulasi sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk menguatkan data dengan membandingkan berbagai perspektif dan jenis informasi.

b. Transferabilitas

Transferabilitas dijaga dengan menyajikan deskripsi kontekstual secara rinci, meliputi lokasi penelitian (SDN 2 Pansor), karakteristik guru dan siswa, kondisi sekolah, serta proses penggunaan Google Workspace yang diamati. Braun dan Clarke (2021:92) menekankan bahwa penyajian konteks secara transparan dan menyeluruh memungkinkan pembaca untuk mempertimbangkan relevansi hasil penelitian dalam situasi lain.

c. Dependabilitas

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi proses penelitian. Peneliti menyusun dan mendokumentasikan seluruh proses penelitian, termasuk rancangan

wawancara, jadwal observasi, catatan lapangan. Menurut Nowell et al. (2020:3), dependabilitas dicapai ketika peneliti memberikan catatan metodologis yang rinci dan logis, sehingga memungkinkan pihak lain mengulangi prosedur yang sama jika diperlukan.

d. Konfirmabilitas

Untuk menjaga objektivitas, peneliti menggunakan data langsung dari informan, seperti kutipan wawancara dan dokumentasi penggunaan alat digital, agar interpretasi tidak hanya berdasarkan persepsi pribadi peneliti. Sugiyono (2021:351), konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif dicapai ketika hasil penelitian dapat diverifikasi berdasarkan bukti nyata yang dapat ditelusuri dan tidak biasa.

a) Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Pansor, Kecamatan kayangan, Kabupaten Lombok utara. Sekolah ini juga memiliki sarana digital minimal seperti akses Google Workspace, sehingga memungkinkan penerapan metode digital dalam pengumpulan data.

b) Deskripsi Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan, yaitu pemanfaatan teknologi digital menggunakan Google Workspace. Metode pendekatan diterapkan oleh guru kelas V di SDN 2 Pansor untuk membantu memahami kecenderungan gaya belajar siswa berdasarkan kategori Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK). Dalam penerapan Google Workspace, guru menggunakan Google Workspace sebagai instrumen digital untuk memahami gaya belajar siswa dari segi pengamatan dan pengawasan yang lebih fleksibel yang dapat dipantau secara daring melalui perangkat gawai.

c) Deskripsi Reduksi dan Klasifikasi Data

Data yang telah direduksi dikategorikan berdasarkan gaya belajar dominan sebagaimana diidentifikasi oleh guru menggunakan alat dari Google Workspace. Kategori ini digunakan sebagai dasar untuk memahami bagaimana guru menggunakan informasi tersebut dalam menyusun pendekatan pembelajaran. Penekanan utama dalam analisis adalah pada pengalaman, kemudahan penggunaan alat, serta efisiensi kerja yang dirasakan guru, bukan pada jumlah siswa per kategori.

d) Implikasi Proses dan Efisiensi

Guru mengemukakan bahwa penggunaan Google Workspace memberikan kemudahan dari segi waktu, akses, dan kepraktisan. Peneliti mencatat bahwa proses penggunaan Google Workspace juga meningkatkan keterlibatan guru dalam memahami kecenderungan belajar siswa secara real-time.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Efisiensi dan Kepraktisan Penggunaan Google Workspace

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi penggunaan Google Workspace, guru kelas V menyatakan bahwa proses pengumpulan dan pengolahan data gaya belajar siswa menjadi jauh lebih cepat dan terorganisir. Seluruh data yang diperoleh melalui Google Workspace, tanpa memerlukan waktu tambahan untuk entri manual. Temuan ini diperoleh setelah dilakukan reduksi data dari observasi

dan dokumentasi digital, serta diverifikasi melalui triangulasi dengan wawancara terhadap guru yang mengimplementasikannya.

Guru juga mencatat bahwa penggunaan Google Workspace mengurangi beban kerja administratif, terutama dalam tahap rekapitulasi data. Hal ini sesuai dengan temuan Sismanto dan Cikusin (2024:262–272), yang menyatakan bahwa kemudahan antarmuka serta integrasi antar fitur Google Workspace meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas tenaga pendidik. Kemudahan tersebut juga berdampak pada motivasi guru untuk terus menggunakan platform digital, karena prosesnya dianggap praktis, intuitif, dan tidak memerlukan pelatihan teknis yang kompleks.

b) Distribusi Gaya Belajar Siswa dan Validitas Hasil

Melalui analisis tematik terhadap data hasil klasifikasi gaya belajar (berdasarkan observasi guru melalui metode Google Workspace), ditemukan bahwa distribusi kecenderungan gaya belajar siswa dapat dilakukan dengan lebih cepat menggunakan alat digital Google Workspace. Informasi ini disajikan dalam bentuk narasi hasil reduksi data dan interpretasi guru terhadap hasil rekap kedua metode. Guru menyatakan bahwa informasi yang ditampilkan melalui Google Workspace lebih mudah dibaca dan disimpulkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Google Workspace dapat dianggap valid secara praktis dalam mengumpulkan dan menampilkan data gaya belajar, tanpa mengurangi akurasi. Hal ini diperkuat dengan konsistensi hasil yang dikonfirmasi oleh member check, di mana guru menyatakan bahwa hasil klasifikasi gaya belajar tetap serupa dengan metode sebelumnya, namun proses pelaksanaannya jauh lebih efisien dan rapi.

c) Kesesuaian Temuan dengan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana penggunaan Google Workspace mendukung guru dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa di kelas V.

Berdasarkan hasil triangulasi data dari wawancara, dokumentasi, dan observasi lapangan, ditemukan bahwa Google Workspace memberikan dukungan konkret dalam efisiensi, kepraktisan, dan pemahaman hasil data, sesuai dengan fokus penelitian studi kasus ini. Guru secara konsisten menyampaikan bahwa pendekatan digital ini lebih fungsional untuk tugas pengelolaan kelas yang bersifat rutin.

Namun demikian, peneliti juga mencatat bahwa keberhasilan penggunaan alat ini sangat bergantung pada tingkat literasi digital guru dan kesiapan teknis perangkat di sekolah. Oleh karena itu, pengawasan dan evaluasi berkala tetap diperlukan untuk memastikan bahwa implementasi Google Workspace tidak sekadar menjadi formalitas, tetapi benar-benar menunjang proses pembelajaran yang adaptif.

d) Penggunaan Google Workspace

Berdasarkan temuan penelitian, dapat ditarik implikasi bahwa Google Workspace memiliki potensi besar sebagai alat bantu guru dalam mengelola data pembelajaran berbasis gaya belajar. Guru yang menggunakan platform ini merasakan penghematan waktu, penurunan beban administratif, dan peningkatan kualitas refleksi terhadap karakter belajar siswa. Adapun dampak yang tercatat selama implementasi mencakup:

- 1) Efisiensi: Proses pendataan lebih cepat, meminimalkan kesalahan input, serta mudah dimodifikasi sesuai kebutuhan kelas.
- 2) Produktivitas: Guru lebih fokus pada pemaknaan hasil, bukan pada pekerjaan teknis rekap data.
- 3) Kepraktisan: Alat seperti Google Forms dan Sheets dapat diakses dari berbagai perangkat, mendukung fleksibilitas kerja guru di sekolah maupun di rumah.

Temuan ini mendukung pernyataan Idriwal Mayusda & dkk (2024), bahwa integrasi Google Workspace dalam pendidikan dasar memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis data secara lebih efektif dan real-time. Oleh karena itu, implementasi yang terstruktur dan pelatihan teknis yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan penggunaan alat digital ini dalam konteks pembelajaran sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian kualitatif desain studi kasus yang mendeskripsikan hasil temuan dengan cara yang ilmiah pada metode Google Workspace dalam memahami data gaya belajar siswa kelas V di SDN 2 Pansor, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas V dan juga melakukan rekap data dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode Google Workspace dapat memberikan kontribusi pada pekerjaan guru, dari segi : Efisiensi waktu yang lebih cepat, Praktis dalam penggunaan dan Produktivitas pekerjaan tercapai. Guru kelas V memberikan jawaban bahwa beban administratif mereka berkurang, dengan menggunakan Google Workspace guru kelas V membuat pengolahan data gaya belajar menjadi terorganisir dan lebih cepat tanpa melakukan entri secara manual. Implikasi penggunaan Google Workspace terhadap pekerjaan guru mendapatkan hasil yang positif, berdasarkan dari hasil wawancara, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan Google Workspace memberikan kontribusi pada pekerjaan guru dari segi : Efisiensi penggunaan metode Google Workspace itu sendiri, Praktis dalam pengaplikasian, dan Produktifitas pekerjaan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana. (2021). Penerapan Google Workspace dalam Pembelajaran Inklusif di Pendidikan Vokasi: Systematic Literature Review. *Jurnal Teknologi Pendidikan Vokasi*, 18(4).
- Aryllien, L. B., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 44(2).
- Guo, Y., Liu, Y., Oerlemans, A., Lao, S., Wu, S., & Lew, M. S. (2016). Google Workspace for Visual Understanding: A Review. *Neurocomputing*.
- Hidayat, R., Sutopo, W., & Widyastuti, R. (2020). Penggunaan Google Workspace untuk Analisis Data Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(1).
- Telaumbanua, E. D. P., & Harefa, A. R. (2024). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1).